

## Analisis Harga Emas April 2014

### Pergerakan Harga

Tampaknya, selama April 2014, rerata harga emas bergerak tertekan sebagaimana terlihat pada *chart*. Pada transaksi awal pekan pertama, Selasa (1/4), harga emas terkoreksi 2,2 persen menyusul data ekonomi AS, termasuk pesanan barang tahan lama yang di bawah perkiraan. Di sisi lain, Gubernur the Fed Janet Yellen menyatakan bahwa program pemangkasan stimulus kemungkinan akan berakhir pada tahun ini dan akan menaikkan suku bunga pada 2015. Persoalan itu juga dipicu ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang masih terjadi. Konsekuensinya, telah memberi sentimen terhadap emas.

Pad transaksi Selasa (1/4), mengonfirmasi laman *Theaustralian*, harga emas melemah ke level terendah dalam tujuh minggu terakhir. Pemicunya, investor terus mencermati kemungkinan penanganan serius atas konflik di Ukraina. Dampaknya, harga emas untuk pengiriman Juni 2014, kontrak paling aktif diperdagangkan, ditutup turpuruk US\$10,50 atau 0,8 persen pada posisi US\$1.283,80 pada Senin waktu New York. Level itu adalah penutupan terendah untuk logam mulia sejak 11 Februari 2014 lalu.

Terlihat, harga emas turpuruk lebih dari lebih dari tujuh persen sejak 14 Maret, karena Barat secara tegas akan membatasi aneksasi Rusia atas Crimea, dengan serangkaian sanksi. Terlihat pula, beberapa investor membeli emas sebagai lindung nilai terhadap ketidakpastian geopolitik dan ekonomi. Selain itu, logam mulia terlihat lebih baik dari aset lain pada saat terjadi gejolak pasar .

Namun, memasuki pekan kedua April 2014, harga emas mulai pulih. Terlihat harga emas mengalami penguatan di pasar spot Asia, di mana terpantau bergerak positif, dari awal perdagangan Jum'at (11/4). Harga emas di pasar spot Asia terus naik sekalipun tipis dan terpantau pada posisi US\$ 1319,85 per oz t. Selanjutnya, pergerakan harga emas sport pada sesi perdagangan di kawasan Eropa kembali ditutup melemah pada Jum'at (11/4).

Selanjutnya, pada pekan ketiga April 2014, Senin (14/4), harga emas mencapai level tertinggi dalam dua pekan terakhir. Hal tersebut ditengarai oleh sentimen dari ekspektasi kepastian pergerakan suku bunga AS yang meningkatkan biaya pinjaman di pasar keuangan AS. Selain itu sentimen dari pemotongan stimulus AS untuk ketiga kalinya, membuat pasar mengetahui arah kebijakan moneter AS.

Namun, memasuki hari kedua atau Selasa (15/4), pergerakan harga emas spot pada sesi perdagangan Eropa, bergerak melemah setelah naik ke level tertingginya selama tiga minggu yang lalu. Selain itu emas juga tertekan oleh membaiknya data penjualan ritel AS, di mana mengindikasikan adanya momentum pemulihan AS yang secara bersamaan juga terjadinya penurunan permintaan terhadap permintaan fisik emas di negara China.

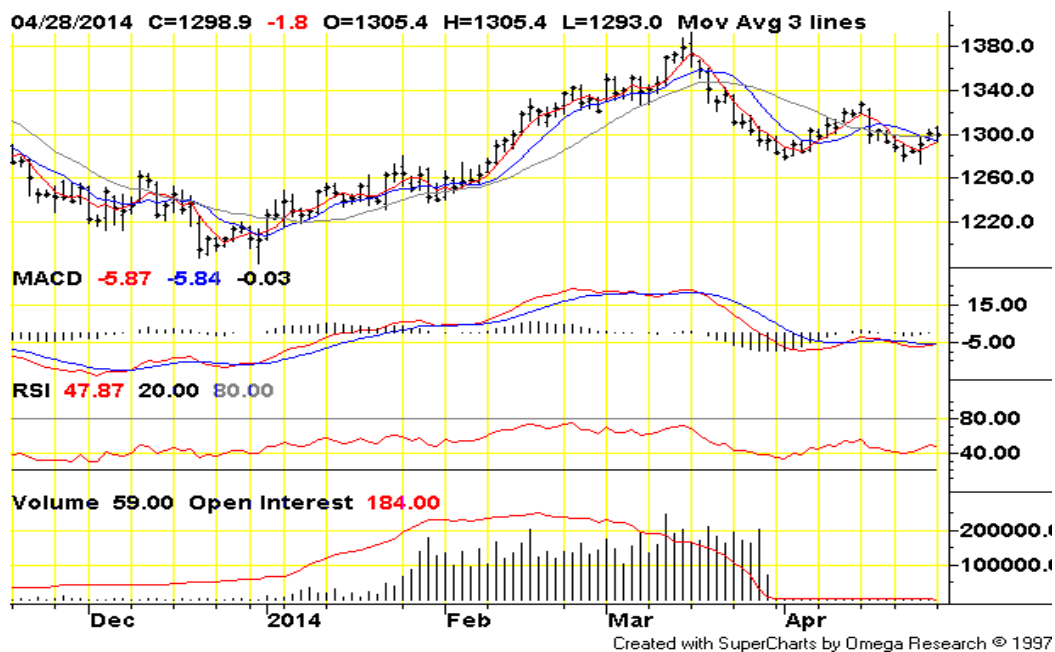
Sementara itu pada transaksi Rabu (16/4), pergerakan harga emas spot pada sesi perdagangan Eropa pada Rabu sore berlanjut bergerak melemah ke level terendah. Menurut *Bloomberg*, melemahnya harga emas menyusul para investor lebih fokus terhadap baiknya data ekonomi AS yang menyiratkan akan ada kelanjutan pemulihan. Investor lebih fokus ke arah tersebut daripada

isu kerusuhan yang terjadi di Ukraina. Pemulihan ekonomi AS terlihat dari data harga konsumen AS atau tingkat inflasi yang terpantau naik. Peningkatan inflasi tersebut mengindikasikan bahwa permintaan domestik AS sedang bergairah dan tengah menyambut pemulihan ekonomi AS.

Kemudian, harga emas spot pada perdagangan sesi Amerika, Jum'at (18/4) dini hari ditutup menguat tipis setelah dibuka di US\$1283.71 per ounce di awal perdagangan (00.00 GMT). Kemudian harga emas spot telah naik sekitar US\$9.78 per ounce atau sekitar 0.76 % dan nilai bergulir terpantau berada pada kisaran US\$1291.5 per ounce. Harga emas batangan yang tidak diubah pada Jum'at siang memicu *minted bars* ukuran 1 gram tetap dijual Rp.534.000 dan harga buybacknya Rp.474.000 per gramnya.

Hingga pada transaksi mengakhiri pekan keempat April 2014, Jum'at (25/4), merujuk kembali data BBJ, harga emas kembali lagi tertekan pada posisi Rp495.000 per gram dari sebelumnya pada level Rp503.850 per gram untuk pengiriman Juni 2014. Sementara merujuk laman Bappeti, harga emas pada akhir pekan bertengger pada level Rp493.700 per gram dari sebelumnya Rp491.200 untuk kontrak Juni 2014.

Pada akhir rapatnya Senin dini hari (28/4), the Fed AS memutuskan untuk menurunkan besaran pembelian obligasi bulanan sebesar US\$10 miliar menjadi tinggal US\$45 miliar per bulan. The Fed telah mengurangi program pembelian obligasinya selama 4 bulan berturut-turut. Konsekuensinya, harga emas memperlambat penurunannya setelah dilaporkan pertumbuhan ekonomi AS di kuartal pertama lalu melambat. Selanjutnya, harga emas berjangka untuk kontrak penyerahan Juni 2014 mengalami tekan tipis kurang dari 0.1 persen dan ditutup pada posisi US\$1295.90 per troy ons. Sementara harga emas spot terpantau mengalami penurunan yang cukup besar. Harga ditutup melemah sebesar 0.5 persen di level US\$1289.86 per troy ons.



Sementara itu, isu kebijakan tapering stimulus yang diumumkan the Fed pada Kamis (1/5) semakin menekan harga emas di pasar spot dan juga bursa berjangka, setelah jatuh sehari-hari

imbas positifnya ekonomi AS. Melihat sentimen tersebut, harga emas di dalam negeri, terutama merujuk data PT Antam pun ikut menekan harga emas batangannya dengan menurunkan kembali harga jual dan buybacknya.